

PENGARUH TATA RUANG TERHADAP PERSONAL SPACE DI C2O LIBRARY & COLLABTIVE

**Novia Umaroh^{1*}, Maritza Areta Palwono¹, Muhammad Hafizh Al-Farizi¹, Putra Mahardika
Tuahuns¹, Ami Arfianti¹**

¹Program Studi Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya
*nonyumaroh@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menginvestigasi pengaruh tata ruang pada C2O Library & Collabtive terhadap personal space, yang merupakan konsep psikologis tentang ruang fisik yang dibutuhkan oleh individu untuk merasa nyaman dan aman. Melalui metode pengamatan dan penelitian kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti bentuk ruang, ukuran ruang, dan tata letak furnitur dapat mempengaruhi pengalaman personal space seseorang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tata ruang yang terorganisir dengan baik dan memperhatikan kebutuhan personal space individu dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka, sementara tata ruang yang kurang memperhatikan hal tersebut dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan stress. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya tata ruang dan tata letak furnitur yang memperhatikan aspek personal space dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental dan emosional individu.

Kata Kunci: personal space, tata letak furnitur, tata ruang

THE IMPACT OF SPACE LAYOUT ON PERSONAL SPACE AT C2O LIBRARY & COLLABTIVE

ABSTRACT

This article explores the impact of the space layout at C2O Library & Collabtive on personal space, which is a psychological concept of the physical space needed by individuals to feel comfortable and safe. Through observational and qualitative research methods, this study explores how factors such as the space shape, the space size, and the furniture layout can influence a person's perception and experience of personal space. The results show that a well-organized space layout that pays attention to individuals' personal space needs can improve their psychological well-being, while a space layout that lacks such attention can result in discomfort and stress. The outcome of this research reveals the necessity of space layout and furniture layout that consider aspects of personal space can create an environment that supports the mental and emotional well-being of individuals.

Keywords: furniture layout, personal space, space layout

PENDAHULUAN

C2O Library & Collabtive merupakan perpustakaan swadaya dan area kerja bersama yang dibangun pada pertengahan 2008 di Surabaya, tempat ini menyediakan ruang khusus untuk belajar dan bekerja. Ruang pada C2O terbagi menjadi tiga yaitu ruang membaca dan belajar secara individu, ruang membaca dan belajar secara grup dan co-working space. Dengan tujuan utama sebagai perpustakaan dan tempat membaca yang tenang dan nyaman tempat ini perlu memperhatikan hal yang berpengaruh dengan hal tersebut. Perpustakaan memerlukan personal space, termasuk ruang antara pengguna dan perabotan perpustakaan. Penataan tempat duduk berpengaruh besar terhadap pemilihan posisi duduk. Menurut Sari & Pramitasari (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengunjung perpustakaan mengikuti pola ketika memilih posisi duduk, misalnya pengunjung individu yang memilih tempat duduk sudut pada meja yang terletak tepat di sebelah jendela. Posisi ini memiliki keuntungan dalam melindungi personal space karena pengguna memiliki privasi lebih dan dapat melihat area sekitar. Di sisi lain, pengguna grup cenderung memilih kursi grup. Posisi ini menguntungkan personal space karena pengguna grup merasa lebih aman jika berada di dekat orang yang mereka kenal. Hal ini, menunjukkan bahwa di perpustakaan personal space menjadi salah satu pertimbangan. Sebab, pola posisi duduk yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna akan mempengaruhi personal space pengguna.

Ruang personal merupakan kawasan di sekitar individu yang tidak dapat diakses oleh orang lain dan berfungsi sebagai zona nyaman terlindungi yang dapat dipertahankan individu ketika berinteraksi dengan orang lain (Dosey & Meisels, 1969). Ruang pribadi atau personal space merupakan konsep psikologis yang penting dalam hubungan sehari-hari. Perilaku personalisasi identik dengan perilaku teritorial. (Susy Budy Astuti, 2018). Ini merujuk pada area fisik di sekitar individu yang dianggap sebagai wilayah pribadi mereka, di mana mereka merasa nyaman, aman, dan memiliki kendali atas interaksi dengan orang lain. Menurut Fabiola Miranda Prawira (2023), individu selalu menjadi pusat personal spacenya. Konsep ini telah menjadi fokus penelitian psikologi yang luas karena dampaknya yang besar terhadap kesejahteraan dan interaksi sosial seseorang. Personal space bervariasi menurut budaya dan situasi, biasanya terbagi menjadi empat zona (Edward Hall, 1966). Jarak intim (0-45 cm) untuk hubungan dekat seperti keluarga dan pasangan. Jarak pribadi (45 cm-1,2 m) untuk teman dan kenalan, memungkinkan kedekatan yang nyaman. Jarak sosial (1,2-3,7 m) untuk interaksi formal dengan kenalan atau rekan kerja. Jarak publik (lebih dari 3,7 m) untuk berbicara di depan umum atau pertemuan besar. Faktor-faktor seperti budaya, jenis kelamin, usia, dan konteks mempengaruhi ruang pribadi ini. Menurut Donna P. A. Anggraini, Wijayanti (2020), privasi adalah keinginan seseorang untuk melindungi egonya dari gangguan yang tidak dikehendakinya. Memahami dan menghormati zona-zona ini penting untuk komunikasi dan interaksi sosial yang efektif, serta membantu menghindari ketidaknyamanan dan potensi konflik.

Ruang sebagai salah satu bentuk lingkungan untuk manusia beraktivitas sangatlah perlu diperhatikan kualitasnya karena manusia saling berinteraksi dan mempengaruhi dengan waktu maupun ruang (Hantono & Pramitasari, 2018). Tata ruang menjadi salah satu

faktor yang diketahui mempengaruhi persepsi dan pengalaman personal space seperti organisasi dan pengaturan fisik dari lingkungan tempat individu berinteraksi. Desain ruang, ukuran ruang, dan tata letak furnitur merupakan komponen-komponen tata ruang yang dapat berperan dalam membentuk pengalaman personal space seseorang. Penataan ruang yang tidak tanggap terhadap kebutuhan pengguna dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan tidak aman, terlebih dalam ruang perpustakaan. Kualitas ruang perpustakaan harus direncanakan secara matang dan mempertimbangkan aspek fungsional dan psikologis penggunaannya (Suwarno, 2011). Aspek fungsional yang berarti bahwa penataan ruangan dapat mendukung kegiatan perpustakaan. Tata ruang dan personal space merupakan dua hal penting yang perlu diperhatikan ketika merancang bangunan perpustakaan. Tata ruang dan kualitas ruang yang tidak sesuai dengan pengguna dapat memberikan dampak pada personal space pengguna yang ukurannya berbeda-beda. Kualitas suatu ruang perpustakaan tidak hanya menunjukkan peningkatan pada minat pengunjung, namun juga mempengaruhi aspek personal space pengguna ketika berada di ruang perpustakaan. Sikap seseorang terhadap lingkungan dapat dipengaruhi oleh aspek kualitas spasial. Hal ini disebabkan karena setiap orang mempersepsi, memahami, dan bereaksi terhadap lingkungannya secara berbeda-beda akibat perbedaan kondisi fisik, psikologis, dan personal space (Mahmoud, 2017).

Dalam konteks ini, terdapat beberapa isu tata ruang di C2O Library & Collabative yang mempengaruhi personal space serta kenyamanan pengguna di perpustakaan tersebut. Hal ini didukung dengan pengamatan pada ruang kelompok (common area) terdapat ketidakseimbangan antara ketersediaan tempat duduk dan jarak tempat duduk bagi pengguna individu dan kelompok sehingga dapat mempengaruhi personal space, ukuran meja kelompok dan tempat duduk serta penambahan ruang ibadah di sudut ruang baca yang dapat dijangkau oleh mata pengunjung. Dalam penelitian ini, kami meneliti aktivitas pengunjung dari segi personal space dan pengunjung yang datang secara berkelompok.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penulisan artikel ini adalah metode **Kualitatif** dengan pendekatan **Observasional Kualitatif**. Dalam pendekatan observasional kualitatif, observasi terhadap pengalaman yang dilakukan dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan konstruksi sosial dari data yang dikumpulkan. Observasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan langsung. Tujuannya adalah untuk menggali pemahaman yang kaya dan kompleks tentang pengalaman atau persepsi subjek. Kasus dalam observasi bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa, yang bertujuan dalam menyediakan wawasan yang menyeluruh mengenai kasus yang kompleks dan konteks spesifiknya seperti pengaruh tata ruang terhadap personal space dalam konteks tertentu. Adapun kriteria yang dibutuhkan yaitu, relevansi, data yang dikumpulkan harus secara langsung terkait dengan fenomena atau konsep yang sedang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di C2O Library & Collabtive di Jalan Doktor Cipto No.22, DR. Soetomo, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung satu hari, yaitu jam 11.00 - 13.00 dan 17.00 - 19.00, dengan objek penelitiannya secara individu dan kelompok.

Sumber Data

Pada penelitian untuk artikel ini, sumber data yang digunakan berasal dari sumber data primer. Data primer penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan dan terdiri dari observasi dengan cara mengamati pengalaman tiap individu pada pengguna di C2O Library & Collabtive.

Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh tata ruang pada C2O Library & Collabtive terhadap personal space?
2. Bagaimana faktor-faktor seperti bentuk ruang, ukuran ruang, dan tata letak furnitur dapat mempengaruhi pengalaman personal space?
3. Seberapa penting aspek personal space terhadap tata ruang dan tata letak furnitur dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental dan emosional individu?

Tujuan

1. Mengetahui pengaruh tata ruang terhadap personal space.
2. Mengetahui pengaruh pengalaman personal space terhadap faktor bentuk ruang, ukuran ruang, dan tata letak furniture.
3. Mengetahui pentingnya aspek personal space dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental dan emosional individu.

Manfaat

Penelitian ini dilakukan guna mencari tahu betapa pentingnya pengaruh tata ruang pada bangunan dan tata letak furnitur pada ruangan terhadap personal space. Sehingga kedepannya dapat menjadi pedoman dalam perancangan sebuah ruang yang menggunakan aspek personal space.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Denah C2O Library & Collabative (Sumber: Pribadi, 2024).

Ruang Administrasi dan penerimaan terletak di pintu masuk utama perpustakaan. Di sini, pengunjung dapat melakukan pendaftaran keanggotaan, meminjam dan mengembalikan buku, serta mendapatkan bantuan dari petugas perpustakaan.

Library berada satu ruang dengan ruang administrasi ruang library didominasi dengan rak buku dan terdapat seating area dengan kapasitas 4 orang.



Gambar 2. Library (Sumber: Pribadi, 2024).

Outdoor Co-Working Space bersebelahan dengan library, area ini menggunakan pencahayaan alami pada siang hari dilengkapi dengan vegetasi area ini memberi ambience yang nyaman bagi pembaca karena memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami, kapasitas pengguna dari area outdoor yaitu 13 orang, area ini sering digunakan oleh pengunjung individu.



Gambar 3. Outdoor Co-Working Space di Siang Hari (Sumber: Pribadi, 2024).



Gambar 4. Outdoor Co-Working Space di Malam Hari (Sumber: Pribadi, 2024).

Indoor Co-Working Space sekilas diperuntukkan untuk pengguna yang datang berkelompokkan karena tata furniture yang digunakan, area ini tingkat personalnya lebih rendah dibanding area outdoor baca, hal ini didukung karena area tersebut biasanya digunakan untuk seating area dari mini cafe.



Gambar 5. Indoor Co-Working Space (Sumber: Pribadi, 2024).

Outdoor Mini Cafe merupakan ruang yang tingkat kefokusannya terendah karena perletakkannya berhubungan dekat dengan area servis seperti dapur dan toilet.

Alur Sirkulasi Pengguna A



Gambar 6. Alur Tiba Pengguna A (Sumber: Pribadi, 2024).

Pengguna A tiba di perpustakaan sendirian pada jam 11:00 pagi, ia memarkir motornya di area parkir yang sudah tersedia dan melangkah masuk ke dalam C2O Library & Collabative. Saat masuk, ia berhenti sejenak di meja administrasi untuk mencatat kedatangan dan menanyakan informasi penting yang dibutuhkan. Usai dari meja administrasi, ia berjalan menuju area loker dan menyimpan barang-barangnya dengan rapi. Dengan barang-barang yang sudah tersimpan, ia kembali masuk ke dalam perpustakaan. Ia berkeliling di antara rak-rak buku yang tinggi. Setelah menemukan buku yang diinginkan, ia duduk di tempat yang nyaman di dalam perpustakaan.



Gambar 7. Alur Pulang Pengguna A (Sumber: Pribadi, 2024).

Setelah beberapa jam membaca, tepatnya sampai jam 13:00 siang, Pengguna A bangkit dari tempat duduk dan berjalan menuju area loker. Di sana, ia mengambil kembali barang-barangnya yang sebelumnya disimpan. Setelah memastikan tidak ada barang yang tertinggal, ia melangkah keluar dan kembali menuju area parkir. Ia menaiki motornya dan meninggalkan C2O Library & Collabative.

Alur Sirkulasi Pengguna B



Gambar 8. Alur Tiba Pengguna B (Sumber: Pribadi, 2024).

Pengguna B tiba pada sore hari, tepatnya pada jam 17:00 ditemani oleh dua orang temannya. Setelah memarkir motor mereka di area yang sudah disediakan, mereka bertiga berjalan masuk ke dalam C2O Library & Collabative. Pertama-tama, mereka berhenti di meja administrasi untuk mengisi daftar hadir dan menanyakan informasi yang dibutuhkan. Setelah itu, mereka bergerak ke area loker untuk menyimpan barang-barang yang mereka

bawa. Kemudian, mereka melanjutkan untuk menjelajahi bagian dalam *co-working space*. Mereka memutuskan untuk melihat-lihat *indoor co-working space* terlebih dahulu. Setelah melihat-lihat, mereka akhirnya memutuskan untuk pindah ke *outdoor co-working space*. Mereka duduk di sana sambil berdiskusi dan bekerja bersama.



Gambar 9. Alur Pulang Pengguna B (Sumber: Pribadi, 2024).

Setelah dua jam, tepatnya jam 19:00, Pengguna B dan dua orang temannya memutuskan untuk pulang. Mereka berjalan kembali ke area loker untuk mengambil barang-barang mereka. Setelah memastikan semua barang sudah diambil dan tidak ada yang tertinggal, mereka berjalan keluar dan menuju area parkir, menaiki motor mereka masing-masing, dan meninggalkan C2O Library & Collabative.

Ruangan yang Diminati

Kenyamanan para pengunjung khususnya pada tempat seperti perpustakaan adalah hal yang penting untuk diperhatikan, khususnya elemen pada desain interior (Azwar, 2023). Pada C2O Library & Collabative terdapat ruangan yang menjadi favorit para pengunjung pada tempat ini, tetapi terdapat perbedaan pendapat mengenai ruang favorit pada tempat ini, pendapat tersebut bisa dibagi menjadi 2 situasi dan kondisi, yaitu:

1. Individu dan Berkelompok

a. Individu

Jika datang ke tempat ini dalam kondisi hanya sendiri, ruang yang menjadi favorit ada di area perpustakaan. Dikarenakan pada area perpustakaan tata ruang yang ada nyaman untuk digunakan dalam kondisi hanya datang sendiri, selain itu pada perpustakaan hanya terdapat 4 kursi yang tersedia. Jadi untuk digunakan secara berkelompok akan kurang nyaman.

b. Berkelompok

Jika datang ke tempat ini dalam kondisi berkelompok, ruang yang menjadi favorit ada di area koridor. Dikarenakan pada area koridor berbanding terbalik dengan yang ada di perpustakaan, kursi yang tersedia lebih banyak. Jadi untuk digunakan secara berkelompok akan lebih nyaman

2. Waktu Datang

a. Pagi - Siang

Jika datang ke tempat ini pada waktu antara pagi hingga siang, ruang yang menjadi favorit adalah ruang di perpustakaan. Dikarenakan pada saat pagi hingga siang ruang perpustakaan inilah yang paling nyaman karena berada di indoor jadi tidak terpapar matahari terlalu banyak berbeda jika dibandingkan dengan koridor

yang terpapar matahari, walaupun memang koridor tidak sepenuhnya outdoor yang tidak ada atap. Tetap saja area koridor tidak diminati karena panas.

b. Malam

Jika datang ke tempat ini pada waktu malam, ruang yang menjadi favorit adalah ruang di koridor. Dikarenakan koridor sudah tidak terpapar matahari otomatis ruang ini menjadi lebih sejuk dibandingkan jika pada saat pagi hingga siang hari.

Ruangan yang Kurang Diminati

Kenyamanan pengguna atau pengunjung perpustakaan dapat dilihat dari cara desain interiornya mengatur tata letak, warna, suhu udara, dan pencahayaan. (Azwar, 2023). Dari beberapa pembahasan yang sudah kami jelaskan di atas ada satu ruang yang kurang diminati oleh para pengunjung di C2O Library & Collabtive ini yaitu indoor co-working space, dikarenakan beberapa hal yaitu:

1. Penataan dan ketersediaan furnitur



Gambar 11. Penataan Furnitur yang Kurang Sesuai (Sumber: Pribadi, 2024).

Penataan sebuah ruang harus disesuaikan dengan keperluannya, artinya pemakaian dan penataan furnitur tergantung pada kebutuhan praktis dan kebiasaan hidup penghuninya (Indraswara, 2007). Penataan furnitur pada ruang ini kurang nyaman dari aspek personal space dan juga sirkulasi, dikarenakan dari gambar yang telah kami beri kotak merah pada gambar di atas adalah furnitur yang tidak sesuai dengan konsep personal space yaitu Jarak sosial (1,2-3,7 m) untuk interaksi formal. Jarak furnitur pada area bertanda tersebut kurang lebih hanya 60 cm, hal ini bukan hanya tidak sesuai dengan konsep personal space namun juga untuk sirkulasi juga kurang memadai.

Ketersediaan furnitur pada ruang ini juga lebih condong hanya untuk berkelompok, ketersediaan furnitur untuk yang individu masih kurang.

2. Kebisingan Ruang

Pada ruang ini juga kebisingan termasuk paling tinggi dibanding ruang-ruang yang lain dikarenakan pada sebelah ruang tersebut langsung bersebelahan dengan cafe outdoor yang tentu saja akan menghasilkan kebisingan, dan hal tersebut akan membuat pengunjung yang ada di ruang indoor co-working space bisa terganggu dan akhirnya tidak nyaman.

Solusi Desain



Gambar 10. Solusi Desain Indoor Co-Working Space (Sumber: Pribadi, 2024).

Solusi desain ruang yang kami buat yaitu dengan menambahkan ketersediaan furnitur untuk individu dan menambah jarak antara meja yang untuk berkelompok jadi 1,2 meter.

KESIMPULAN

Hubungan antara manusia dan lingkungan akan menentukan perilaku yang sesuai dengan situasi dan konteksnya, di mana kesesuaian ini dapat menciptakan sebuah lingkungan binaan yang dikenal sebagai arsitektur (A. F. Muchlis, 2023). Pengaruh tata ruang terhadap personal space pada C2O Library & Collabative, sangat bergantung terhadap masing-masing individu yang mengunjungi. Dari pembahasan di atas dapat diketahui ruang-ruang mana saja yang menjadi favorit dan mengapa ruang tersebut menjadi favorit, maupun sebaliknya. Manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan yang mempengaruhi kepribadiannya, bagaimanapun juga lingkungan menjadi sarana dimana manusia secara bersamaan memungkinkan untuk bisa mengembangkan kebutuhannya (Haryadi & Setiawan, 2022). Setiap individu juga memiliki perbedaan pendapat terkait ruang yang menjadi favorit. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu datang secara individu atau berkelompok dan juga waktu kedatangan di tempat ini. Menurut Beard & Dale (2010), dengan memiliki keseimbangan ruang dan fasilitas untuk setiap individu dan kelompok akan melengkapi keperluan mereka dan memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu juga, ruang yang kurang menjadi favorit pengunjung terbukti dikarenakan oleh tata letak furnitur yang hal tersebut mempengaruhi personal space terhadap masing-masing individu maupun kelompok. Dari hal tersebut bisa disimpulkan tata letak furnitur sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Menghormati personal space orang lain dan mengkomunikasikan personal space sendiri dengan jelas adalah hal yang sangat penting (Angelika Riviera, 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ami Arfianti, S.T., M.T. selaku dosen mata kuliah Arsitektur Pertahanan atas bimbingan dan arahnya dalam proses penulisan artikel ini. Tanpa bimbingan dan pengetahuan yang telah Ibu berikan,

artikel berjudul "Pengaruh Tata Ruang terhadap Personal Space di C2O Library & Collaborative" ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih kepada C2O Library & Collaborative yang telah mengizinkan kami untuk menjalankan proses riset. Fasilitas yang diberikan sangat membantu kami dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mempublikasikan artikel kami. Kami menantikan untuk melihat artikel ini memberikan kontribusi yang berharga bagi bidang arsitektur pertahanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, D., & Ardoni. (2013). Penataan Ruangan di Perpustakaan Umum Kota Solok. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 1-8.
- Astuti, S. B. (2018). *Personalisasi Ruang sebagai Fenomena Khusus Perilaku Privasi*. Diakses 28 Juni 2024, dari <https://repository.its.ac.id/55759/1/08111460010004-Disertation.pdf>
- Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2009). *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Azwar. (2023). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan IAIS Sambas. *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 1(2), 103-109.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Latfi, N. A. A. A., & Izhar, T. A. T. (2017). A Study on Library Space and Users Satisfaction of Academic Library Users Need. *The International Journal of Management Science and Information Technology (IJMSIT)*, (26), 44-62.
- Muchlis, A. F. (2023). Metode Penelitian Survei-Kuesioner untuk Kesenakan dan Privasi pada Hunian Asrama. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(3), 154-163
- Muti Arabia, A., & Mutia, F. (2022). Dampak Kualitas Ruang pada Personal Space Pengguna di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(1), 86-97.
- Pradipta, P. *Personal Space*. Scribd. Diakses 20 Maret 2024, dari <https://www.scribd.com/document/368050302/Personal-Space>
- Prawira, F. M. (2023). *Personal Space di Perpustakaan Umum Indonesia Taman Ismail Marzuki*. Academia. Diakses 28 Juni 2024, dari https://www.academia.edu/105464007/Final_Assignment_Ruang_Personal_Perpustakaan_Umum_di_TMI_Jakarta
- Rahmi, A. (2023). *Personal Space in Public Nation Library*. Academia. Diakses 28 Juni 2024, dari https://www.academia.edu/105473355/PERSONAL_SPACE_IN_PUBLIC_NATION_LIBRARY
- Riviera, A. (2023). *Sensory Dynamics in Library: Exploring How Personal Space Effects in Library*. Academia. Diakses 28 Juni 2024, dari

https://www.academia.edu/105471199/SENSORY_DYNAMICS_IN_LIBRARY_EXPLORING_HOW_PERSONAL_SPACE_EFFECTS_IN_LIBRARY

- Saputra, Y., Hassan, S. M., & Saputra, E. (2023). Pengaruh Desain Setting Ruang terhadap Privasi Pengunjung pada Selowtime Coffee Medan. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, 25-32.
- Siregar, A. P., Aprilia, F. D., Febrianty, W. Y., & Paryoko, V. G. P. J. (2022). Analisis Ruang Personal pada Perpustakaan Gedung Balai Pemuda Surabaya. *Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan 2022*, 172-177.
- Wismoyo, E. A., & Havizahra, U. (2021). Pengaruh Dimensi Furnitur Terhadap Teritori Personal Pengaturan Meja Makan dengan Sistem Makan Berbagi pada Restoran. *Journal of Indonesian, Hospitality and Recreation*, 4(1), 17-30.